

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi menyumbang berbagai hal positif dalam kehidupan dan pertumbuhan ekonomi terutama dalam kemajuan sosial budaya di dunia. Perkembangan teknologi telah mengangkat standar dan kemajuan kualitas hidup secara lebih baik melalui peningkatan hasil kerja atau produksi dan produktivitas kerja. Namun demikian, di sisi lain kemajuan teknologi juga mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan yaitu berupa terjadinya peningkatan pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja, dan timbulnya berbagai macam penyakit akibat kerja (Tarwaka,2015).

Keluhan sistem *Muskuloskeletal* pada umumnya terjadi karena kontraksi otot yang berlebihan akibat pemberian beban kerja yang terlalu berat dengan durasi pembebanan yang panjang. Sebaliknya, Keluhan otot kemungkinan tidak terjadi apabila kontraksi otot hanya berkisar antara 15 – 20 % dari kekuatan otot maksimum. Namun apabila kontraksi otot melebihi 20 %, maka peredaran darah ke otot berkurang menurut tingkat konsentrasi yang dipengaruhi oleh besarnya tenaga yang diperlukan. Suplai oksigen ke otot menurun, proses metabolisme karbohidrat terlambat dan sebagai akibatnya terjadi penimbunan asam laktat yang menyebabkan timbulnya rasa nyeri otot (Suma'mur, 1982; Grandjean,1993 dalam Tarwaka,2015).

Menurut (Suma'mur P.K, 2009 : 310 dalam Riningrum,2016) *Low Back Pain* ( *LBP* ) merupakan rasa nyeri yang dirasakan pada punggung bawah, yang sumbernya adalah tulang belakang daerah spinal atau punggung bawah, otot , saraf, atau struktur daerah lainnya di daerah tersebut Menurut (Maher , et al,2002 dalam Riningrum,2016) gejala *LBP* antara lain : nyeri otot , rasa tidak nyaman atau nyeri di daerah pinggang , nyeri yang menjalar ke tungkai bawah sampai ke kaki, serta kesulitan untuk berdiri tegak . Nyeri punggung bawah atau *LBP* merupakan salah satu gangguan *Muskuloskeletal* yang disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik.

*LBP* merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai di masyarakat seluruh dunia. *World Health Organization* ( WHO ) menyatakan kira – kira 150 jenis gangguan musculoskeletal di derita oleh ratusan juta manusia yang menyebabkan nyeri dan inflamasi yang sangat lama serta disabilitas atau keterbatasan fungsional, sehingga menyebabkan gangguan psikologik dan sosial bagi penderita *LBP* . Nyeri yang diakibatkan oleh gangguan tersebut salah satunya adalah keluhan nyeri punggung bawah yang merupakan keluhan paling banyak ditemukan diantara keluhan nyeri yang lain. Laporan ini berhubungan dengan penetapan decade 2000 – 2010 oleh WHO sebagai dekade tulang dan persendian ( *Bone and Joint Decade 2000 – 2010* ), dimana penyakit gangguan *Muskuloskeletal* telah menjadi masalah yang banyak dijumpai di pusat – pusat pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Sebanyak 2 % - 5 % dari karyawan di negara industry tiap tahun mengalami *LBP* dan 15% nya dari pekerja di industry perdagangan ( WHO,2003 dalam Riningrum 2016 ).

Penelitian Yanra (2013) dalam Harwanti (2018) , prevalensi pasien dengan nyeri punggung bawah di Departemen Klinik Rawat Jalan Bedah di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Rumah Sakit Umum adalah 85 pasien dengan nyeri punggung bawah *spondilogenic* 67 pasien (78,8%) dan nyeri punggung bawah. *viscerogenic* 18 pasien (21,2 %) adalah merupakan kasus *LBP* yang dikenakan pemotongan pada bagian punggung. Pasien dengan nyeri punggung bawah *spondilogenic* adalah usia 45-60 tahun sebanyak 30 pasien (44,8%), pasien perempuan sebanyak 42 pasien (62,7%), pasien dengan pekerjaan PNS sebanyak 26 (38,8%), pasien dengan *Body Mass Index* (kelebihan berat badan) adalah 26 (8,8%), dengan periode panjang dari duduk > 5 jam per hari adalah 40 (59,7%), dan dengan aktivitas fisik pembebanan kerja  $\leq 7$  kg per hari adalah 37 (55,2%), non-perokok 43 (64,2%), tidak memiliki catatan trauma adalah 46 (68.7%), tidak memiliki catatan keluarga sebanyak 62 (92,5%).

Dalam penelitian Balaputra & Sutomo di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso menjelaskan adanya hubungan signifikan antara sikap kerja dengan keluhan gangguan *Muskuloskeletal*. Postur kerja atau sikap kerja yang tidak ergonomis sangat rentan mengalami gangguan keluhan *Muskuloskeletal*. Perawat yang melakukan pekerjaan dengan membungkuk membentuk sudut lengkung punggung  $> 45^\circ$  mempunyai risiko 4,5 kali mengalami nyeri punggung bawah dibanding dengan perawat yang membungkuk dengan sudut lengkung  $< 45^\circ$ .

Berikut hasil pengolahan data studi awal pada saat magang di IGD RSUD Haji Selama 1 bulan, total responden berjumlah 20 perawat IGD dengan karakteristik

responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, masa kerja, pengetahuan Ergonomi dan keluhan *LBP*.

Tabel 1.1 Hasil studi awal terakait perawat IGD RSUD Haji Surabaya selama 1 bulan

Karakteristik	Jumlah Perawat	persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	13 Orang	65%
Perempuan	7 Orang	35%
Total	20 Orang	100%
<b>Usia</b>		
20 – 40 tahun	16 Orang	80%
41 - >50 tahun	4 Orang	20%
Total	20 Orang	100%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Diploma III	13 Orang	65%
Sarjana	7 Orang	35%
Total	20 Orang	100%
<b>Masa Kerja</b>		
0-5 Tahun	8 Orang	40%
> 5	12 Orang	60%
Total	20 Orang	100%
<b>Pengetahuan Ergonomi</b>		
Baik	8 Orang	40%
Kurang Baik	12 Orang	60%
Total	20 Orang	100%
<b>Keluhan Low Back Pain</b>		
belum pernah	8 Orang	40%
1-4 Kali	6 Orang	30%
>5 Kali	6 Orang	30%
Total	20 Orang	100%

Sumber : Laporan Magang Komite K3 RSUD Haji Surabaya

Rumus Perhitungan

persentase responden =  $\frac{\text{responden mengalami keluhan } LBP}{\text{total keseluruhan responden}} \times 100\%$

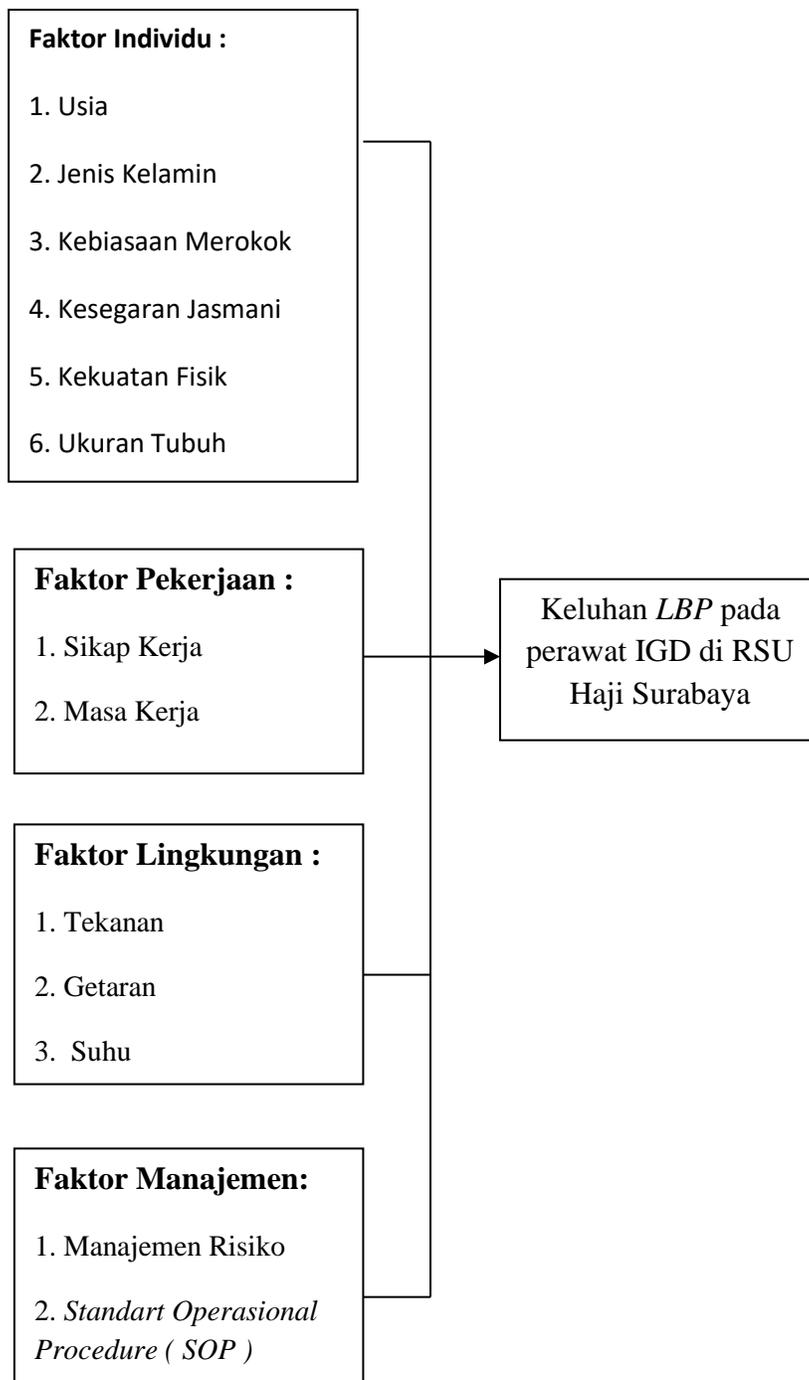
total keseluruhan responden

Berdasarkan hasil pengolahan data studi awal , 8 orang ( 40% ) dengan pengetahuan Ergonomi kategori Baik dan 12 ( 60% ) dengan pengetahuan Ergonomi Kurang Baik. Berdasarkan hasil kuesioner , total 12 orang ( 60% ) mengalami keluhan *LBP* dan 8 orang ( 40% ) belum pernah mengalami keluhan *LBP* . Menurut Keterangan Responden keluhan yang dialami oleh 12 Orang ( 60% ) terjadi pada saat masih melakukan pekerjaan atau shift tugas selama masa kerja responden

Perawat merupakan tenaga paramedis di rumah sakit, memiliki tugas yang bervariasi, antara lain mengangkat pasien, melakukan injeksi pada pasien, mengambil sampel darah pasien, melakukan perawatan luka, dan pemasangan cairan infus pada pasien. Berdasarkan hasil observasi magang pada perawat IGD RSUD Haji Surabaya, beberapa sikap / posisi kerja tidak alamiah perawat yang beresiko mengalami keluhan *muskuloskeletal* pada saat melakukan injeksi pada pasien, mengambil sampel darah pasien, dan memasang cairan infus pada pasien. Seorang perawat yang mengalami gangguan *muskuloskeletal* akan terganggu produktivitas kerja dan juga berdampak pada kualitas pelayanan pasien.

Berdasarkan data yang didapat dari beberapa jurnal, data internasional, dan data pengolahan laporan hasil magang, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian tentang hubungan sikap kerja dengan keluhan *LBP* pada perawat IGD di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

## 1.2 Kajian Masalah



Gambar 1.1 Kajian Masalah Faktor – Faktor terjadinya keluhan *LBP* 1

Berdasarkan kajian masalah diatas , faktor – faktor keluhan *LBP* yaitu karakteristik individu yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kesegaran jasmani, kekuatan fisik, ukuran tubuh. Karakteristik pekerjaan meliputi sikap kerja , masa kerja. Faktor lingkungan di tempat kerja meliputi tekanan, getaran dan suhu. Dan faktor manajemen meliputi manajemen risiko dan *Standart Operasional Procedure ( SOP )* . Keempat faktor berhubungan dengan kejadian *LBP*. Ada atau tidaknya kejadian *LBP* di tempat kerja dapat mempengaruhi kinerja perawat.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai keluhan *LBP* , peneliti memiliki batasan masalah yaitu berfokus penelitian pada Instalasi Gawat Darurat, penilaian keluhan *LBP* ditujukan pada perawat yang tidak memiliki riwayat penyakit bawaan terkait *LBP* atau mengalami keluhan *LBP* diluar pekerjaan dan beberapa sikap / posisi kerja tidak alamiah perawat yang beresiko mengalami keluhan *muskuloskeletal* pada saat melakukan injeksi pada pasien, mengambil sampel darah pasien, dan memasang cairan infus pada pasien. Di sisi lain faktor yang tidak diteliti dari faktor individu (kebiasaan merokok, kesegaran jasmani, ukuran tubuh, kekuatan fisik), faktor lingkungan (tekanan, getaran, suhu), dan faktor manajemen ( manajemen risiko dan *SOP* ) dikarenakan penelitian yang dilakukan mempunyai keterbatasan waktu yang di tentukan oleh pihak prodi kampus dan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk kontak langsung dengan perawat maka menggunakan data sekunder atau via google formulir.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah mengenai “ Apakah ada Hubungan sikap kerja dengan keluhan *LBP* pada perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya ? “

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan sikap kerja dengan keluhan *LBP* pada perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi faktor Individu (usia dan jenis kelamin) pada perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.
- b. Mengidentifikasi faktor pekerjaan (sikap kerja dan masa kerja) pada perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Haji USurabaya.
- c. Untuk mengetahui hubungan faktor individu (usia dan jenis kelamin) dengan keluhan *LBP* pada perawa di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.
- d. Untuk mengetahui hubungan faktor pekerjaan ( sikap kerja dan masa kerja) dengan keluhan *LBP* pada perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dapat membuktikan adanya hubungan sikap kerja dengan keluhan *LBP* pada perawa di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

### **1.6.2 Manfaat Aplikatif**

a. Bagi Peneliti

Meningkatnya wawasan , kemampuan dan pengetahuan dalam menganalisis keadaan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan khususnya pada bidang ergonomi

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan Rumah Sakit dalam mengambil keputusan dan ditindaklanjuti guna menunjang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

c. Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Menambah Rujukan ilmu atau referensi di perpustakaan bidang pendidikan Keselamatan dan kesehatan kerja mengenai hubungan sikap kerja dengan keluhan *LBP* pada perawat IGD Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.